

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Menulis Teks Berita**

###### **a. Pengertian Menulis Teks Biografi**

Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, Menulis merupakan unsur utama literasi sekaligus syarat utama untuk menjadi orang yang literatif. Menulis memungkinkan orang berkomunikasi, yaitu membuat teks untuk dibaca orang lain, karena itu menulis adalah keterampilan yang esensial. Sardila, (2015, hlm. 111), menulis juga merupakan sarana berpikir kreatif dalam memperluas wawasan, inspirasi serta merupakan sarana berdakwah, hingga menghibur diri, bahkan sebagai sarana untuk aktualisasi diri. Tarigan, (2008, hlm. 3), mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis biografi mempunyai arti menuliskan riwayat seorang tokoh. Untuk menuliskan riwayat seorang tokoh, perlu dilakukannya pencarian informasi, baik dari media elektronik, cetak, bahkan mewawancarai tokoh yang bersangkutan

Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum merdeka, Larasakti, (2019, hlm. 343), menyatakan bahwa teks biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Dalam tulisan tersebut juga berisi biodata, dan riwayat hidup tokoh yang ditulis. Teks biografi adalah suatu tulisan yang mengulas mengenai kehidupan seseorang atau cerita hidup seseorang selama ia masih hidup. Teks biografi hanya mengulas mengenai kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam kehidupan seseorang dan peran pentingnya kepada lingkungan.

Maka, dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, jika kemampuan menulis adalah aktivitas menuangkan pikiran, dan perasaan dengan menggunakan struktur

bahasa, dan kosa kata untuk membantu meningkatkan pengetahuan seseorang dengan kesanggupan diri sendiri dalam berkomunikasi untuk menyampaikan makna bahwa penulis berharap agar peserta didik lebih menuangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Pada pembelajaran menulis teks biografi, peserta didik diharapkan mampu menggambarkan tokoh sesuai dengan unsur, struktur dan ciri kebahasaan teks biografi.

#### **b. Struktur Teks Biografi**

Struktur teks biografi menurut Zabadi, dkk. (2013, hlm42.), terdapat tiga bagian yakni orientasi, peristiwa dan masalah, dan reorientasi. Berbeda dengan Mulyadi, (2016, hlm. 16), teks biografi tidak memiliki struktur yang mutlak. Hal tersebut disebabkan bergantung dari cara penyusunan penulis dalam menggambarkan tokoh dan peristiwa yang dialami tokoh. Bagian reorientasi adalah bagian ini tidak wajib ada sehingga bersifat opsional. Namun, secara umum struktur teks biografi terdapat tiga yaitu, orientasi, rangkaian peristiwa, dan reorientasi.

- 1) Bagian awal orientasi berisi rangkaian pengenalan tokoh secara umum, seperti nama, latar belakang keluarga tokoh, tempat dan tanggal lahir beserta riwayat pendidikan sang tokoh yang diangkat.
- 2) Kejadian atau Peristiwa penting, Pada bagian ini, diceritakan tentang rangkaian peristiwa, yaitu kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Bagian ini disusun secara kronologis sesuai urutan waktu. Terkadang, penulis juga menyertakan beberapa komentar pada bagian-bagian tertentu dalam kronologi peristiwa. Bagian ini juga merupakan inti dari teks biografi karena pada bagian inilah pembaca dapat mengambil hikmah dan teladan dari kisah hidup sang tokoh.
- 3) Terakhir yaitu reorientasi. Bagian ini berisi komentar atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Reorientasi berperan sebagai penutup pada teks biografi dan bersifat opsional. Bagian ini memudahkan pembaca dalam memahami peristiwa yang telah diceritakan dan memahami alasan tokoh tersebut patut dijadikan teladan bagi banyak orang.

Pada pernyataan di atas, maka struktur teks biografi terbagi menjadi 3 bagian yaitu orientasi merupakan bagian di mana menjelaskan tentang

pengenalan tokoh, kemudian, bagian peristiwa atau kejadian merupakan bagian yang berisi tentang sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah dialami, dan reorientasi merupakan bagian penutup.

### **c. Kaidah Kebahasaan Menulis Teks Biografi**

Kaidah kabahasaan yang terdapat pada setiap teks memiliki cirri khas yang berbeda-beda. Salah satunya adalah teks biografi yang memiliki kaidah kebahasaan yang menonjol. Kaidah kebahasaan dalam teks biografi menurut Mulyadi, (2016, hlm. 23), tersebut sebagai berikut.

- 1) Penggunaan kata ganti atau disebut juga dengan pronomina. Adanya kata ganti bertujuan untuk menunjukkan tokoh-tokoh yang ada didalam suatu teks peristiwa. Contoh: mereka, ia, kita, kami.
- 2) Penggunaan kata kerja tindakan sebagai penjelasan dari peristiwaperistiwa atau kejadian fisik seperti menjual, membuka, membangun dan sebagainya.
- 3) Penggunaan kata deskriptif atau kata sifat (adjektiva) sebagai pemberi informasi secara rinci terkait dengan sifat yang dimiliki oleh tokoh. Contoh: sederhana, tua, populer, penting.
- 4) Penggunaan kata kerja pasif membantu menjelaskan peristiwa kejadian yang dialami oleh tokoh yang dianggap sebagai subjek dalam cerita teks tersebut. Contohnya, diberikan, dikatakan, dianugerahkan, dan lain-lain.
- 5) Penggunaan kata kerja mental sebagai penggambaran dari peran tokoh tersebut. Contohnya, melakukan, mengasihi, mencintai, dan menginspirasi.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa kaidah kebahasaan dalam teks biografi antara lain penggunaan kata ganti, kerja, deskriptif, pasif, dan kerja mental yang harus ada dalam teks biografi.

### **d. Langkah-langkah Menulis Teks Biografi**

Adapun langkah-langkah menyusun teks biografi secara tertulis menurut Yustinah, (2016,hlm. 208), dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) menulis draf yang mencakupi identitas, paparan awal, keistimewaan tokoh, dan penutup.
- 2) mencari sumber/referensi dari buku, wawancara, atau media lain yang memungkinkan.
- 3) memilih referensi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 4) mengembangkan tulisan dengan memperhatikan tampilan nilai-nilai karakter tokoh yang dapat diteladani.

Artinya, langkah-langkah menyusun teks biografi bisa diawali dengan menulis draft, mencari sumber referensi, lalu memilih refesensi dan kemudian mengembangkan tulisan menjadi paragraf hingga teks biografi yang dapat dipahami.

## **2. Model Investigasi Kelompok**

### **a. Pengertian Model Investigasi kelompok**

Sumarmi, (2012, hlm. 123-124), model pembelajaran investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan topik-topik yang akan dipelajari, bagaimana melaksanakan investigasinya, hingga melakukan presentasi kelompok dan evaluasi. Investigasi kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena siswa dilibatkan dalam perencanaan, baik dalam topik maupun proses pembelajarannya. Hal yang membedakan model pembelajaran investigasi kelompok dengan pembelajaran lain adalah di fokus utamanya, yaitu siswa melakukan penyelidikan permasalahan atau topik khusus sehingga siswa dapat melakukan interaksi langsung dengan berbagai macam sumber dan menghubungkannya dengan dunia nyata.

Menurut Sharan dalam Taniredja, (2014, hlm. 75), karakteristik unik investigasi kelompok ada pada integrasi dari empat fitur dasar yaitu investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi instrinsik, berikut uraiannya.

#### **1) Investigasi**

Investigasi dimulai ketika guru memberikan suatu masalah yang menantang dan sulit kepada siswa. Di tengah-tengah berlangsungnya penelitian mereka untuk mencari jawaban masalah, siswa membangun pengetahuan yang mereka peroleh, bukannya menerima apa yang diberikan guru kepada mereka. Proses investigasi ini menekankan inisiatif siswa, ini dibuktikan dengan pertanyaan yang mereka ajukan, dengan sumber-sumber yang mereka temukan, dan jawaban yang mereka rumuskan.

#### **2) Interaksi**

Interaksi diantara siswa sangat penting bagi model pembelajaran ini. Interaksi adalah kendaraan siswa untuk saling memberikan dorongan, mengembangkan gagasan satu sama lain, saling membantu untuk memfokuskan perhatian mereka terhadap tugas, dan bahkan saling mempertentangkan gagasan dengan menggunakan sudut pandang yang bersebrangan.

#### **3) Penafsiran**

Pada saat siswa menjalankan penelitian, mereka secara individual, berpasangan, dan dalam bentuk kelompok kecil, mereka mengumpulkan banyak sekali informasi dari berbagai sumber. Bersama-sama mereka mencoba untuk menafsirkan atas hasil penelitiannya. Penafsiran dari temuan yang mereka gabung merupakan proses negosiasi antara tiap pengetahuan pribadi siswa dengan gagasan dan informasi yang diberikan oleh anggota lain dalam kelompok itu.

#### 4) Motivasi Instrinsik

Mengundang siswa untuk menghubungkan masalah-masalah yang akan mereka selidiki berdasarkan keingintahuan, pengetahuan, dan perasaan mereka kelompok investigasi meningkatkan minat pribadi mereka untuk mencari informasi yang mereka perlukan.

Maka berdasarkan uraian di atas, bahwa karakteristik unik investigasi kelompok terdapat 4 (empat) fitur dasar yaitu investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi instrinsik dan motivasi instrnsik

#### **b. Sintak Model Investigasi Kelompok**

Adapun sintak investigasi kelompok menurut Huda, (2013, hlm. 293) sebagai berikut.

##### Tahap 1 : Sleksi Topik

Para mahasiswa memilih berbagai subtopik dari sebuah bidang masalah umum yang biasanya digambarkan terlebih dahulu oleh guru. Mereka selanjutnya diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok yang berkompetensi pada tugas (*task oriented group*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok seharusnya heterogen, baik dari sisi jenis kelamin, etnik, maupun kemampuan akademik.

##### Tahap 2 : perencanaan kerja sama

Para siswa dan guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas, dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih pada langkah sebelumnya

##### Tahap 3 : implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah sebelumnya. pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas. pada tahap ini, guru harus mendorong para siswa untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber, baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

##### Tahap 4 : Analisis dan Sistematis

Para siswa menganalisis dan membuat sintesis atas berbagai informasi yang diperoleh pada langkah sebelumnya, lalu berusaha meringkaskannya menjadi suatu penyajian yang menarik

##### Tahap 5 : Penyajian Hasil Akhir

Semua kelompok menyajikan presentasinya atas topik-topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tertentu. presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

##### Tahap 6 : Evaluasi

Para siswa dan guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat dilakukan pada setiap siswa secara individual maupun kelompok, atau keduanya.

Berdasarkan pemaparan pakar di atas, bahwa sintak insvestigasi kelompok terdiri dari 6 (enam) langkah, yaitu sleksi topi, perencanaan kerja sama, implementasi, analisis dan sistematis, penyajian hasil akhir, dan evaluasi

### **c. Kelebihan Model Investigasi Kelompok**

Menurut Santoso, (2011, hlm. 23), dalam pemanfaatan model pembelajaran investigasi kelompok terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut .

- 1) Dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.
- 2) Dapat melatih siswa untuk mengembangkan sikap saling memahami dan menghormati.
- 3) Dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.
- 4) Dapat menumbuhkan sikap saling bekerja sama antar siswa.

Artinya terdapat 4 (empat) kelebihan model investigasi kelompok diantaranya, dapat melatih siswa supaya bisa menumbuhkan kemampuan (berfikir kritis,mandiri, kreatif, reflektif, dan produktif), dapat mengembangkan sikap saling memahami dan menghormati sesama siswa, dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, dapat menumbuhkan sikap saling kerja sama antar siswa

### **d. Kekurangan model investigasi kelompok**

Menurut Santoso, (2011, hlm, 23), dalam pemanfaatan model pembelajaran investigasi kelompok terdapat beberapa kelemahan sebagai berikut.

- 1) Merupakan model paling kompleks dan paling sulit dilakukan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang relative lama.
- 3) Sulit diterapkan apabila siswa tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Berdasarkan pemaparan pakar diatas ada 3 (tiga) kekurangan model investigasi kelompok diantaranya, Merupakan model paling kompleks dan paling sulit dilakukan dalam proses belajar mengajar, dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang relative lama, Sulit diterapkan apabila siswa tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Solusi untuk kekurangan dari model kooperatif tipe investigasi kelompok ini adalah guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan juga harus

menguasai konsep tentang model pembelajaran kooepratif tipe investigasi kelompok, guru juga harus membimbing siswa dalam menemukan suatu informasi dengan baik, guru juga harus mengatur waktu dengan baik agar proses pembelajaran ini berjalan dengan efektif serta dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok ini siswa harus aktif.

#### **e. Aspek Model Investigasi Kelompok**

Aspek yang ada dalam model pembelajaran Sandrawati, (2013, hlm. 3), investigasi kelompok yaitu :

- 1) keterampilan termasuk keterampilan komunikasi yang tidak meninggalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, mengembangkan motivasi menjadi lebih baik, memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan mempraktikkan keterampilan komunikasi, dan
- 2) belajar berpikir rasional, memahami proses komunikasi yang benar dan bagaimana cara belajar yang baik.

Artinya ada 2 (dua aspek pada model investigasi kelompok yaitu,

### **3. Media Foto**

#### **a. Pengertian Media Foto**

Nurlela, (2018, hlm. 2), media gambar adalah suatu bentuk visual yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Media ini tidak memiliki unsur suara dan hanya dapat dilihat. Kata media berasal dari bahasa latin *mediaum* yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Adapun media secara umum adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media sebagai alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan atau ditulis oleh seorang guru dalam suatu proses pembelajaran

Hambalik dalam Marlen, dkk. (2014, hlm. 5), menjelaskan bahwa, media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, proyektor.

Nurlatifah, dkk. (2015, hlm. 3), Adapun fotografi adalah proses melukis dengan menggunakan media cahaya, dengan artian bahwa hasil dari fotografi adalah sebuah foto atau gambar yang didapat dengan menggunakan camera. Dalam konsep ini, antara komik dan foto mempunyai kemenarikan jika dikombinasikan, untuk membantu siswa menguasai materi.

Namun demikian, media ini bukan yang utama dijadikan sebagai media ajar untuk setiap pembelajaran melainkan hanya sebagai selingan dan sebagai penambah motivasi belajar serta pembawa angin segar dalam suasana pembelajaran.

#### **4. Penilaian Menulis Teks Biografi**

##### **a. Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan suatu proses untuk mengukur pencapaian tujuan. Sejalan dengan pernyataan di atas seperti yang dikemukakan oleh Tuckman dalam Nurgiyantoro, (2016, hlm. 6), menyatakan, bahwa penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan. Artinya suatu penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur capaian tujuan dengan kriteria yang telah menjadi pedoman.

Sedangkan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Popham dalam Nurgiyantoro, (2016, hlm. 8), asesmen pendidikan atau penilaian pendidikan merupakan sebuah usaha formal untuk menentukan status peserta didik berkenaan dengan berbagai variasi pendidikan yang menjadi perhatian guru. Maka dapat disimpulkan, bahwa penilaian pendidikan adalah sebuah usaha atau proses untuk menentukan status dan pencapaian hasil peserta didik dengan variasi pendidikan yang menjadi perhatian pendidik.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai bentuk antara lain : penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portofolio), dan penilaian diri.

##### **5. Jenis Penilaian**

Menurut Sujana, (dalam Afandi 2013 hlm. 125), dilihat dari fungsinya jenis penilaian ada beberapa macam yaitu sebagai berikut .



- 1) Penilaian formatif, penilaian ini dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan kemampuan peserta didik.
- 2) Penilaian sumatif, penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Tujuannya yaitu untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai angka raport.
- 3) Penilaian penempatan, penilaian penempatan ini tujuannya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar sebagai mana yang tercantum dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Penilaian diagnostik, penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian penilaian formatif sebelumnya. Dan penilaian ini memerlukan sejumlah soal untuk satu bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi peserta didik, dan soal-soal itu bervariasi.
- 5) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

Berdasarkan pakar di atas ada 5 (lima) Penilaian yang dimaksud yaitu penilaian formatif, Penilaian sumatif, Penilaian penempatan, Penilaian diagnostik, dan Penilaian selektif.

## **6. Macam-macam Penilaian Pembelajaran**

Menurut Afandi, (2013, hlm. 126), macam-macam penilaian pembelajaran ada dua yaitu teknik tes dan teknik non tes. Adapun macam-macam teknik tes sebagai berikut .

### **1) Macam-macam teknik tes**

Macam-macam teknik tes merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada aspek kognitif. Adapun macam-macam teknik tes antara lain; Tes uraian (uraian bebas, uraian singkat, dan uraian terstruktur) dan tes objektif, (pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah).

#### **a) Tes Uraian**

Pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah jenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

#### **b) Pilihan Ganda**

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat.

c) Isian Singkat

Jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat, atau simbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah.

d) Menjodohkan

Menjodohkan : terdiri atas dua kelompok pertanyaan. Kedua kelompok ini berada dalam satu kesatuan.

Adapun maksud dari pakar di atas yaitu dengan macam-macam penilaian dan teknik tes diantaranya, tes uraian, tes pilihan ganda, isian singkat, soal menjodohkan.

Adapun macam-macam teknik tes menurut Nurgiyantoro, (2016, hlm. 143-155), sebagai berikut .

1) Tes benar salah

Tes benar salah adalah bentuk tes terdiri dari sebuah pernyataan yang memuat dua kemungkinan yaitu benar atau salah

2) Tes pilihan ganda

Tes pilihan ganda hampir sama dengan tes benar salah namun yang membedakan adalah pilihan ganda jawaban salahnya banyak dan benarnya satu.

3) Tes isian

Tes isian merupakan suatu bentuk tes objektif yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang sengaja dihilangkan atau sengaja dibuat tidak lengkap.

4) Tes penjodohan

Tes penjodohan ini diberikan kepada peserta didik untuk mencocokkan, menyesuaikan, atau menghubungkan antara dua pernyataan yang sudah disediakan.

Artinya ada 4 (empat) macam teknik tes menurut pakar di atas diantaranya yaitu, tes benar salah, tes pilihan ganda, tes isian, soal menjodohkan.

Mengacu pada dua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan macam-macam teknik tes itu terdapat empat teknik yang pertama tes uraian, yang kedua tes benar salah, ketiga tes pilihan ganda dan keempat tes menjodohkan.

## 2) Macam-macam Penilaian Teknik nontes

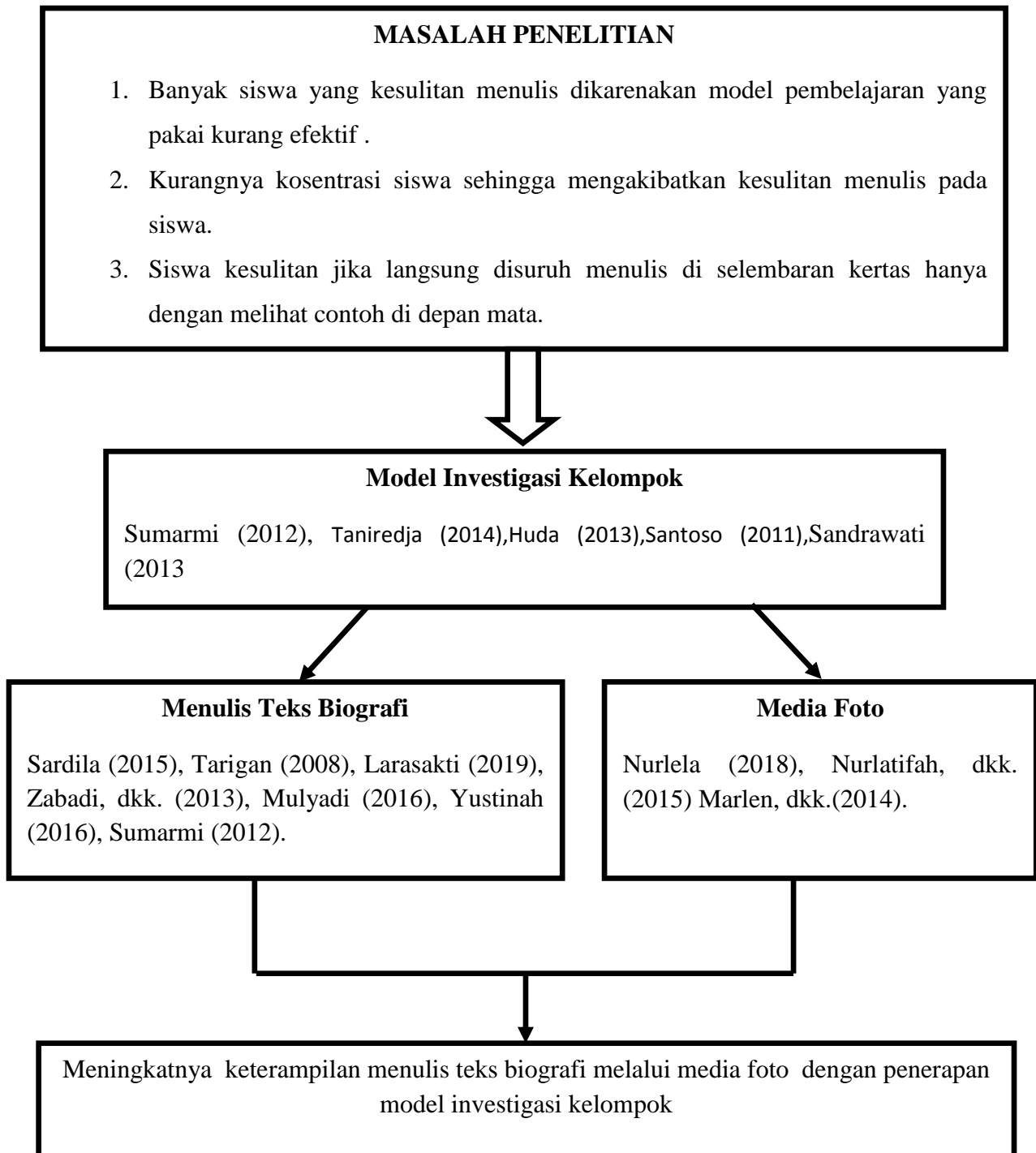
Adapun macam-macam teknik nontes menurut Afandi, (2013, hlm. 130), yaitu observasi, wawancara, angket (kuesioner), portofolio, unjuk kerja (hasil kerja), studi dokumentasi, sosiometri, biografi, dan analisis hasil karya.

Kemudian, diperkuat oleh Nurgiyantoro, (2016, hlm. 108), menyatakan, bahwa teknik nontes merupakan alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik atau peserta tes tanpa melalui tes dengan alat tes. Adapun macam-macam teknik nontes yaitu terdiri dari: kuesioner, pengamatan, wawancara, penugasan, dan portofolio.

Maka, dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa dalam teknik non tes itu terdapat observasi, wawancara, kuesioner (angket), wawancara, potofolio, penugasan/unjuk kerja dan analisis hasil karya. Adapun tujuan dari adanya teknik nontes yaitu dapat dipergunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik.

## **B. Kerangka pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu rancangan yang telah digagas oleh penulis dalam merencanakan sebuah penulisan. Sugiyono, (2014, hlm 91), mengatakan, “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Dalam hal ini permasalahan yang dihadapi yaitu kesulitan peserta didik dalam menuangkan gagasan secara tertulis. Dan pembelajaran yang membuat peserta didik bosan sehingga berpengaruh terhadap hasil menulis peserta didik.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **C. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi atau anggapan dasar harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh penulis. Asumsi atau anggapan dasar menjadi landasan berpijak bagi penyelesaian. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis dianggap mampu melaksanakan pembelajaran menulis/mengontruksi teks berita di kelas X SMK karena telah lulus mata kuliah 151 SKS. Diantaranya MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) yaitu: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan, Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Pembelajaran Membaca, Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi Indonesia dan MKK (Mata Kuliah Keahlian) yaitu: Keterampilan Berbahasa, Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia, Strategi Belajar Mengajar, Media pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran Berbahasa, MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) yaitu: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam.
- b. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMKN 3 Bandung
- c. Teknik pembelajaran Investigasi kelompok dianggap teknik yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita.
- d. Model pembelajaran Investigasi kelompok ini juga membuat peserta didik lebih banyak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta bisa membangun daya imajinasi peserta didik.

Berdasarkan asumsi yang dijelaskan, penulis merumuskan asumsi agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti, untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian, guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

### **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan hasil jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penulisan ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- a.  $H_a$ = kemampuan peserta didik mampu menulis teks biografi dengan baik setelah menggunakan model investigasi kelompok.

$H_o$ = peserta didik sama mempunyai menulis teks biografi menggunakan model investigasi kelompok dengan yang tidak menggunakan model investigasi kelompok.

- b.  $H_a$ = Adanya keefektifan penggunaan model investigasi kelompok dengan pemanfaatan media foto pada penulisan teks biografi.

$H_o$ = tidak adanya keefektifan penggunaan model investigasi kelompok dengan pemanfaatan media foto pada penulisan teks biografi.

- c.  $H_a$ = Terdapat adanya perbedaan terhadap hasil belajar peserta didik dengan model invesigasi kelompok pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol.

$H_o$  = Tidak adanya perbedaan terhadap hasil belajar peserta didik dengan model invesigasi kelompok pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol.

Hipotesis adalah jawaban sementara yang di tentukan oleh penulis maka dari itu,kebenaran jawabannya masih harus di buktikan atau di uji.